

Pendampingan Pengembangan Tempat Wisata Baru Berbasis Masyarakat di Panbo Beach Kabupaten Kampar

Helly Aroza Siregar*¹, M. Hasmil Adiya², Suroyo³

¹Fakultas Bisnis Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ²Fakultas Ilmu Komputer Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

*e-mail: helly.aroza@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹, hasmil.adiya@lecturer.pelitaindonesia.ac.id², suroyo11002@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

Community-based tourism is an effective step to empower local communities in managing tourist attractions. Panbo beach is a new tourist spot in the Kampar Regency area whose management is still very limited. The main problems faced are the number of visitors who are still minimal and financial management is very simple. This community service activity aims to create a website for Panbo Beach so that this tourist spot can be marketed online. After the website is created, then training is held for the use of the website. Another activity is conducting training in the preparation of financial reports. The results achieved in the implementation of service are the ability of participants to operate the website and the understanding of financial reports of the participants increased.

Keywords: *Tourism, Website, Financial Report, Panbo Beach, Pokdarwis*

Abstrak

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu langkah yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola tempat wisata. Panbo beach merupakan suatu tempat wisata baru di daerah Kabupaten Kampar yang pengelolaannya masih sangat terbatas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah jumlah pengunjung yang masih minim dan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan suatu website bagi Panbo Beach sehingga tempat wisata ini dapat dipasarkan secara online. Setelah website tersebut dibuat, kemudian diadakan pelatihan untuk penggunaan website. Kegiatan lainnya adalah melakukan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian adalah kemampuan peserta dalam mengoperasikan website dan peningkatan pemahaman peserta mengenai laporan keuangan.

Kata kunci: *Pariwisata, Website, Laporan Keuangan, Panbo Beach, Pokdarwis*

1. PENDAHULUAN

United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan dan merupakan salah satu kunci penting dalam pembangunan wilayah di suatu negara maupun peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Meningkatnya jumlah destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. (Andy, 2021).

Berbagai pihak, baik dari unsur pemerintah, perusahaan swasta yang bergerak di bidang sektor pariwisata maupun masyarakat berusaha untuk melakukan berbagai upaya agar sektor pariwisata dapat bangkit kembali setelah mengalami kemunduran karena pandemic covid-19. Di kabupaten Kampar, Pemerintah Daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Kampar 2020-2025. Peraturan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kepariwisataan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik dan destinasi wisata di Kabupaten Kampar.

Adapun implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 tersebut adalah membentuk dan memberdayakan kelompok masyarakat untuk mengelola kawasan Panbo Beach sebagai destinasi pariwisata baru. Sementara, aspek pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan merangkul masyarakat setempat yang dipandu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panbo Beach pada tahun 2020 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Nomor: 912/DPK-PAR/638 pada tanggal 10 Oktober 2020.

ASEAN Secretariat (2016) mendefinisikan pariwisata berbasis masyarakat atau dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT) sebagai kegiatan kepariwisataan yang sepenuhnya dimiliki, dijalankan, dan dikelola oleh masyarakat sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mata pencaharian yang berkelanjutan dan melindungi tradisi sosial-budaya yang bernilai maupun sumber daya alam dan warisan budaya. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berupaya memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai masyarakat aspirasi yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka, dan termasuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, CBT tidak hanya melibatkan kemitraan antara pariwisata bisnis dan masyarakat untuk memberikan manfaat bagi keduanya, tetapi juga melibatkan masyarakat (dan eksternal) dukungan untuk usaha pariwisata kecil, yang pada gilirannya berkomitmen untuk memberikan dukungan untuk proyek masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Pariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berlandaskan asas kemasyarakatan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Lebih jauh, konsep pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata (Prasta, 2021). Pengembangan pola pariwisata yang dikenal dengan nama pariwisata berbasis masyarakat yaitu pengembangan pariwisata dikembangkan dimana seluruh aktivitas wisatawan berlangsung dan berbaur dengan masyarakat pedesaan. Nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan Pariwisata yang berbasis Masyarakat/pedesaan adalah (1) penduduk pedesaan dapat berperan sebagai pelaku, mereka dapat menyediakan tempat tinggal bagi wisatawan, penyediaan makanan dan minuman, jasa laundry, jasa usaha angkutan, dan jasa-jasa lainnya. (2) meningkatnya konsumsi produk lokal (sayuran, buah-buahan, seni kerajinan, makanan khas, dan lain-lain, kerja sethingga akan mendorong kelangsungan usaha yang berbasis tradisi dan kelokalan. (3) mendorong pemberdayaan tenaga kerja setempat, misalnya sebagai penyedia atraksi seni budaya, kerajinan dan lain-lain). (4) meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai tradisi dan budaya lokal serta keunikan lingkungan alam yang dimiliki (Pantiyasa, 2018).

Panbo Beach merupakan suatu area bentangan alam yang terdiri dari sungai, bukit dan hamparan tanah landai seluas ±12 hektar. Panbo Beach berada di Kelurahan Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Kawasan Batu Bersurat dikenal memiliki kekayaan sejarah karena pada daerah tersebut berdekatan dengan Candi Muara Takus yang merupakan candi tertua di Sumatera dan satu-satunya situs candi yang ada di Provinsi Riau. Kekayaan sejarah pada kawasan Batu Bersurat ini adalah peristiwa pada tahun 1990 dimana pemerintah menenggelamkan beberapa desa untuk pembangunan PLTA Koto Panjang di Kabupaten Kampar. Sampai saat ini desa yang terdiri dari bangunan rumah-rumah, jalan dan fasilitas lainnya berada di dalam Sungai Kampar sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Pariwisata berbasis masyarakat dengan memberdayakan Pokdarwis yang beranggotakan masyarakat setempat merupakan suatu langkah yang tepat agar perekonomian di kawasan tersebut dapat berkembang. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Panbo Beach adalah manajemen keuangan yang belum dikelola dengan baik dan pengunjung yang masih minim karena tempat wisata ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iman Pribadi et al., (2021) pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti memberikan

kesejahteraan dan kepuasan bagi masyarakat, meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, memberikan kepuasan kepada pengunjung, meningkatkan perekonomian, memberikan lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengurangi sampah dan emisi.

Pemberdayaan Pokdarwis Panbo Beach untuk membantu pengelolaan tempat wisata Panbo beach masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dihadapi adalah, yang pertama kunjungan wisatawan ke Panbo Beach masih sangat minim. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu strategi pemasaran yang efektif. Menimbang bahwa era digital saat ini berkembang dengan pesat, maka pembuatan website untuk memasarkan Panbo Beach dapat menjadi sebuah solusi.

Permasalahan lainnya adalah kemampuan anggota Pokdarwis dalam melakukan pencatatan atas berbagai transaksi keuangan di Panbo Beach. Meskipun telah memiliki penghasilan dari beberapa even yang dilaksanakan, namun Pokdarwis Panbo Beach belum memiliki pencatatan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap organisasi/badan usaha karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas-aktivitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembagian penghasilan yang diperoleh oleh Pokdarwis selaku pengelola Panbo Beach adalah dengan cara dibagi rata sesuai dengan kontribusi masing-masing anggota Pokdarwis dalam membantu terlaksananya even tersebut. Sementara, pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan fundamental dalam menjalankan suatu usaha. Pencatatan akuntansi keuangan merupakan suatu upaya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan agar usaha ini dapat berkembang dan memberikan dukungan finansial bagi anggota Pokdarwis.

Sementara, urgensi dari ketersediaan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartikahadi, 2016).

Pengelolaan keuangan penting dilakukan dengan membuat suatu laporan keuangan (Pratiwi & Muliastari, 2020). Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi/ Badan Usaha (Subarkah & Ma'ruf, 2020). Memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dapat meningkatkan efektifitas pembukuan keuangan (Khristiana et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah, pertama bagaimana pemahaman Pokdarwis Panbo Beach terhadap laporan keuangan. Kedua, bagaimana kemampuan Pokdarwis Panbo Beach dalam mengelola website Panbo Beach. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Panbo Beach, maka tim dosen memberikan solusi yaitu, pertama melakukan pendampingan dan pelatihan untuk membuat laporan keuangan. Kedua, membuat suatu website untuk tujuan agar Panbo Beach dapat dipasarkan secara online. Kerena bagaimanapun akses internet pada saat ini merupakan suatu sarana yang kuat dalam memasarkan suatu tempat wisata.

2. METODE

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

2.1. Analisis situasi dengan FGD

Analisis situasi dilakukan untuk dua tujuan, yaitu: pertama untuk mengetahui kondisi transaksi keuangan yang terjadi di Panbo Beach sebagai upaya untuk dapat melakukan perancangan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan manajemen Panbo Beach. Kedua, analisis situasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu website. Analisis situasi dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data kualitatif. FGD dilakukan untuk mendiskusikan masalah tertentu dengan peneliti sebagai fasilitator (Dwyer et al., 2012).

2.2. Pembuatan Website Pemasaran

Pembuatan website pemasaran akan dirancang secara kompatibel dengan android. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Pokdarwis Panbo Beach dalam mengoperasikan website tersebut dengan menggunakan handphone. Pada tahap pembuatan website ini, rancangan arsitektur sistem, desain sistem yang telah dibuat kemudian diterjemahkan ke dalam kode bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah bahasa pemrograman C# dengan unity editor. Setelah itu, dapat diimplementasikan sebagai aplikasi jadi yang siap untuk digunakan oleh mitra. Setelah implementasi, maka dilakukan testing program.

2.3. Pendampingan dan Pelatihan

Pelatihan dilakukan kepada mitra untuk: a) Menjalankan website pemasaran terintegrasi yang kompatibel dengan android. Pelatihan dilakukan dengan mengundang tim ahli yang pakar dalam bidang teknologi perancangan aplikasi. b) Memberikan pelatihan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang jurnal transaksi akuntansi sederhana untuk membuat pelaporan keuangan tempat wisata. Untuk melaksanakan pelatihan ini, tim pengusul akan merancang sebuah modul Akuntansi Keuangan Pariwisata, dimana pengerjaan modul ini akan dibantu oleh satu orang mahasiswa jurusan akuntansi.

Setelah modul selesai dikerjakan, maka akan dilaksanakan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan pariwisata. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengusul sesuai dengan ilmu dan kepakaran yang dimiliki dan melakukan pendampingan untuk memastikan mitra mampu memahami dan menghasilkan laporan keuangan yang memadai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan dengan FGD bersama pengelola Panbo Beach and Pokdarwis Panbo Beach. Dalam analisis situasi ditemukan bahwa pencatatan keuangan Panbo Beach masih bersifat sangat sederhana. Hal ini karena transaksi yang terjadi di Panbo Beach masih sangat minim. Usaha pariwisata ini masih belum beroperasi setiap hari sehingga pemasukan Panbo Beach masih sangat minim.

Berdasarkan keterangan dari pihak pengelola, selama tahun 2020, transaksi-transaksi keuangan hanya terjadi sebanyak 12 kali. Sebagian besar dari transaksi tersebut adalah hasil penyewaan tenda untuk pelaksanaan perkemahan di Panbo Beach. Transaksi lainnya adalah penyewaan boat untuk tur disekitar lokasi Panbo Beach dan penjualan tiket masuk untuk penyelenggaraan pelatihan kepemudaan. Karena fasilitas yang masih terbatas, penyelenggaraan pelatihan tidak difasilitasi dengan adanya alat-alat untuk pelatihan seperti infokus dan sound system.

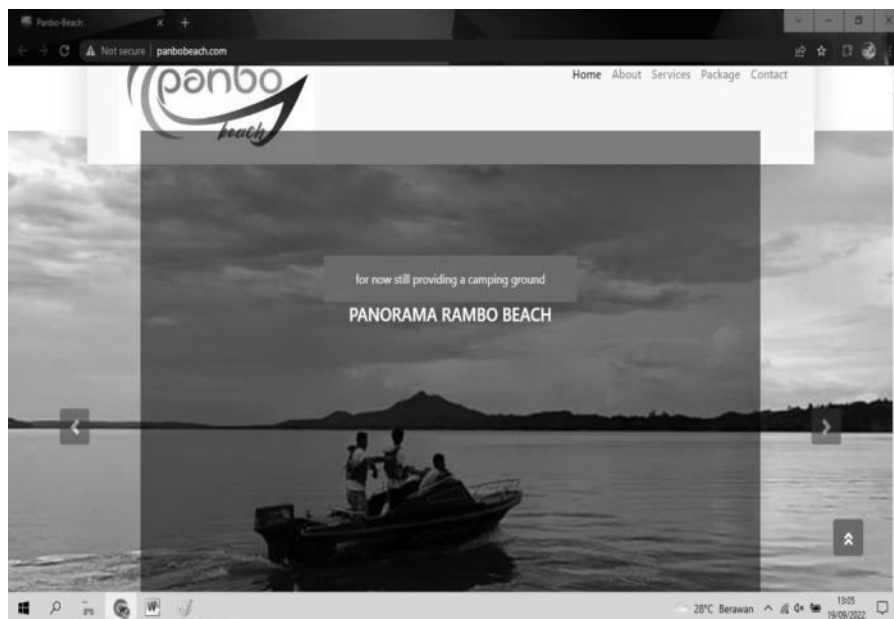
Berdasarkan hasil FGD tersebut dapat disimpulkan bahwa akun-akun yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan adalah Akun modal untuk mencatat investasi yang diberikan oleh pemilik ketika membuka tempat wisata Pabo Beach. Adapun investasi tersebut diantaranya adalah akun-akun aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan masak,

inventaris bangunan seperti meja, kursi, dan lainnya, sebuah kendaraan yaitu boat, dan peralatan kemah seperti tenda dan perlengkapannya. Akun kas yang merupakan aktiva lancar untuk keperluan awal pada saat memulai usaha, termasuk juga untuk mencatat pemasukan dari Panbo Beach. Akun pendapatan yang berasal dari sewa tenda, sewa boat, dan tiket masuk. Akun beban, yang terdiri dari beban BBM boat, beban listrik dan beban gaji.

Sementara kebutuhan akan perancangan sistem untuk pembuata website disepakati bersama bahwa konten-konten yang akan dimunculkan di dalam website adalah profil Panbo Beach, fasilitas yang ditawarkan, nomor kontak yang dapat dihubungi dan cara pemesanan tiket secara online.

3.2. Pembuatan Website Pemasaran

Adapun alamat website Panbo beach adalah <http://panbobeach.com/>. Menu yang tersedia diantaranya adalah Home, About, Services, Package And Contact. Pada menu Home ditampilkan seluruh aktivitas dan juga fasilitas yang tersedia di Panbo Beach. Pada menu About, menjelaskan tentang profil dan lokasi dari Panbo Beach. Pada menu Package disediakan beberapa pilihan paket fasilitas dari Panbo Beach seperti harga paket camping atau sewa tenda, tiket masuk, penyewaan sampan, dan lainnya. Menu kontak memberikan informasi mengenai kontak person yang dapat dihubungi jika ingin berkunjung ke Panbo Beach ataupun memesan tiket secara online. Gambar berikut ini merupakan tampilan website Panbo Beach.



Gambar 1. Tampilan Depan Website Panbo Beach

3.3. Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pengoperasian website dilakukan di Panbo Beach Kampar pada tanggal 18 September 2022 yang di hadiri 15 orang anggota Pokdarwis Panbo Beach dan satu orang pihak pengelola. Dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan, tim dosen terlebih dahulu merancang suatu Buku Panduan Akuntansi Pariwisata untuk dapat dijadikan pedoman bagi pengelola maupun anggota Pokdarwis Panbo Beach dalam pembuatan laporan keuangan. Pada saat pelatihan diselenggarakan, tim dosen memberikan buku panduan tersebut kepada peserta.

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan menghadirkan satu orang narasumber yaitu ibu Febdwi Suryani, S.Pd, M.Ak yang juga dibantu dengan ketua tim dosen yaitu ibu Helly Aroza Siregar, SE., M.Ak dan satu orang mahasiswa dari Institut Bisnis dan

Teknologi Pelita Indonesia, yaitu Silfi Putri Anjani. Gambar berikut ini menunjukkan pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sedang dilaksanakan.

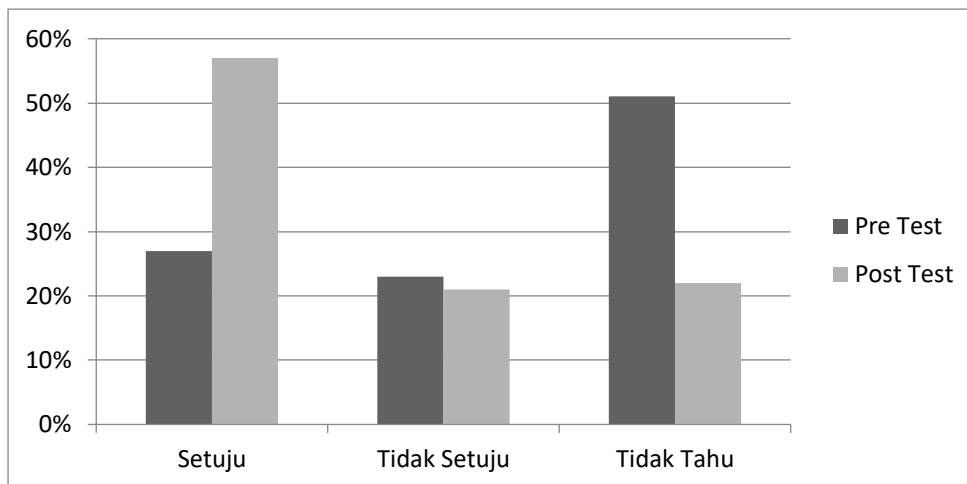


Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Dalam pelatihan tersebut, diawali dengan adanya *pre test* dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan. Adapun pernyataan yang termuat dalam angket tersebut adalah: 1) Setiap penerimaan dari sewa tenda wajib di catat; 2) Usaha pariwisata memiliki laporan perubahan posisi keuangan; 3) Usaha pariwisata termasuk jenis perusahaan jasa; 4) Investasi yang diberikan pemilik untuk mendirikan usaha masuk ke dalam akun modal; 5) Setiap transaksi keuangan wajib di catat di jurnal umum sesuai dengan tanggal transaksi; 6) Buku besar bukan merupakan salah satu jenis laporan keuangan; 7) Setiap akun memiliki buku besar tersendiri; 8) Laporan posisi keuangan atau neracahimpun seluruh transaksi pendapatan; 9) Aset atau harta perusahaan termuat dalam neraca; 10) Aset merupakan penjumlahan modal dan hutang; 11) Jika pemilik membeli aset secara kredit, maka hal ini akan menambah hutang; 12) Setiap laba akan menambah modal pemilik; 13) Laba ataupun rugi akan dimasukkan ke dalam laporan perubahan modal; 14) Laporan laba rugi akan menghimpun seluruh transaksi pendapatan dan beban; dan 15) Pemilik usaha dapat mengambil atau menarik sejumlah uang untuk keperluan pribadi.

Pada lembar pretest tersebut diberikan pilihan jawaban, 1) Setuju; 2) Tidak setuju; dan 3) Tidak tahu. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 15 orang peserta pelatihan pembuatan laporan keuangan, 27% menjawab “setuju”, 23% menjawab “tidak setuju” dan 51% menjawab “tidak tahu”. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap pembuatan laporan keuangan adalah 27% sementara lebih dari 50% tidak memahami.

Setelah itu, pelatihan dilakukan dengan pemberian pemahaman mengenai ilmu akuntansi pariwisata. Kemudian dijelaskan mengenai siklus akuntansi dan jenis-jenis laporan keuangan yaitu terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Perubahan Modal/Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan pembuatan laporan keuangan adalah tingkat pemahaman peserta akan jenis-jenis laporan keuangan yang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Untuk mengukur hal ini dilakukan *post test* dengan memberikan angket dengan pertanyaan yang sama dengan pretest. Hasil posttest yang diperoleh adalah 57% peserta menjawab “setuju”, 21% menjawab “tidak setuju” dan 22% menjawab “tidak tahu”. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang laporan keuangan sebesar 30%. Grafik berikut ini menunjukkan hasil pemahaman peserta latihan sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan.



Gambar 3. Hasil Test Pemahaman Terhadap Pembuatan Laporan Keuangan

Sementara pelatihan pengoperasian website menghadirkan satu orang narasumber yaitu bapak Ranga Rahmadian Yuliendi M.Kom dan dibantu dengan tim dosen yaitu bapak M. Hasmil Adiya, ST., MAB dan Dr. Suroyo, M.Pd sebagai moderator. Pelaksanaan pelatihan penggunaan website ini juga dibantu satu orang mahasiswa dari Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, yaitu Muhammad Rosyadi yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komputer. Gambar berikut ini menunjukkan proses selama pelatihan.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Website

Pengoperasian website Panbo Beach dapat dilakukan dengan menggunakan handphone. Dalam penyampaian, narasumber memberikan pelatihan mengenai bagaimana cara login sebagai administrasi atau pengelola website. Kemudian dijelaskan juga bagaimana cara menginput berita-berita terbaru di halaman website dan mengganti foto-foto di dalam website. Penjelasan tersebut diikuti oleh seluruh peserta dengan penuh antusias. Setelah pelatihan diberikan oleh narasumber, peserta diminta untuk mulai mengoperasikan website tersebut untuk melihat pemahaman dari peserta. Hasilnya, seluruh peserta bisa dengan mudah melakukan login, kemudian melakukan penggantian foto dan berita pada website.

4. KESIMPULAN

Pendampingan pengembangan tempat wisata baru berbasis masyarakat dilakukan di objek wisata Panbo Beach yang terletak di daerah Batu Bersurat Kabupaten Kampar. Kegiatan dilakukan dengan cara membuat sebuah website dan pelatihan penggunaan website serta pelatihan pembuatan laporan keuangan. Target acara ini adalah anggota Pokdarwis Panbo Beach yang terdiri dari 15 orang. Adapun hasil yang diperoleh adalah tersedianya website Panbo Beach dengan alamat <http://panbobeach.com/>, kemudian kemampuan peserta pelatihan dalam mengelola website tersebut. Hasil dari pelatihan pembuatan laporan keuangan adalah tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap laporan keuangan meningkat, sementara hasil dari pelatihan pengelolaan website adalah peserta sudah mampu dalam mengoperasikan website tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan kami kesempatan untuk memperoleh dana Hibah PKM Tahun 2022 melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional, sehingga seluruh kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, H. (2021). *Membangun Pariwisata Bersama Masyarakat*. Eticon. <https://eticon.co.id/pembangunan-pariwisata-berbasis-masyarakat/>
- ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN Community Based Tourism Standard*. Asean.
- Dwyer, L., Gill, A., & Seetaram, N. (2012). Handbook of research methods in tourism: Quantitative and qualitative approaches. In *Handbook of Research Methods in Tourism: Quantitative and Qualitative Approaches*. <https://doi.org/10.4337/9781781001295>
- Iman Pribadi, T., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.34>
- Kartikahadi, H. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK berbasis IFRS Buku 1. In *Salemba Empat*.
- Khristiana, Y., Dewi, S. N., & Widiyanto, T. (2020). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Petani Jahe Merah di Baturetno. *Wasana Nyata*. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.585>
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2), 1-64.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Pratiwi, D. N., & Muliastari, D. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Guna Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7506>
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Desa Pandeyan Kecamatan Pandeyan Kabupaten Sukoharjo. *Budimas*, 2(1), 153-156.